

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan pada obyek, Polapike memiliki beberapa dimensi dalam membangun identitas budaya Bahasa Banyumasan di *youtube channel* Rendra Polapike. Hal tersebut dapat disimpulkan melalui beberapa poin sebagai berikut:

1. Dalam membangun identitas budaya, Polapike menerapkan cara pandang Stuart Hall yaitu sebagai “proses menjadi” (*identity as becoming*) dan dilakukan melalui :
  - a. Medium (*youtube channel* Rendra Polapike). Polapike memanfaatkan *youtube* sebagai medium (fasilitator) *online* untuk membangun identitas budaya Bahasa Banyumasan.
  - b. Konten, dengan di dalamnya terdapat film pendek/ sketsa berdialog Bahasa Banyumasan yang dapat diakses melalui *youtube channel* Rendra Polapike. Konten yang tercipta didukung oleh latar tempat, suasana yang natural hingga penyusunan skenario sketsa Polapike berbahasa Banyumasan.
  - c. Relasi Aktor. Polapike melakukan hubungan sosial di ranah virtual seperti membangun relasi dengan para aktor atau partner relasi yang mempunyai tujuan sama yakni untuk memperkuat dalam upaya

memperkenalkan dan menyebarkan secara langsung identitas Bahasa Banyumasan.

d. Interaksi virtual : Audiens virtual dan Komunitas virtual. Polapike menciptakan interaktifitas antara pengguna dengan audiens/ khalayak melalui saling berkomentar di kolom komentar yang ada di *youtube channel* Rendra Polapike, yang juga membentuk suatu komunitas virtual sesama pengguna *youtube* khususnya *sedulur* Polapike.

2. Polapike dalam membangun identitas budaya Bahasa Banyumasan juga menerapkan cara pandang Stuart Hall yang kedua, yaitu identitas budaya sebagai “wujud” (*identity as being*). Hal ini dilakukan sebagai wujud kebanggaan dan rasa memiliki kembali akan budaya daerah, kemudian agar Bahasa Banyumasan layak untuk dilestarikan dan tetap digunakan sebagai bahasa ibu sehari-hari dengan rasa percaya diri tanpa rasa malu, sebagai wadah untuk menyatakan pesan budaya lokal yang mengandung nilai edukasi, motivasi atau tuntunan serta nilai-nilai kehidupan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya :

1. Bagi Polapike.

a. Dalam adegan sketsa Polapike, perlu menerapkan penggunaan Bahasa Banyumasan *krama inggil* atau *unggah-ungguh basa* (tata krama bahasa) pada para pemain ketika berdialog dengan orang yang lebih

dewasa, agar memberikan pengetahuan kepada penonton mengenai tata krama dalam berbahasa.

- b. Pengambilan gambar lokasi yang menggambarkan *icon* dari kota berbahasa Banyumasan seperti alun-alun Kebumen, tempat wisata, dan lain-lain sebaiknya ditambahkan agar membantu memperkenalkan kota-kota berbahasa Banyumasan.
- c. Ada banyak para kreator konten *youtube* yang sudah berhasil dalam hal *materiil*, sehingga lupa akan kualitas karya-karyanya. Dalam hal ini, peneliti berharap agar Polapike tetap konsisten pada karya-karyanya yang berkonten lokal Bahasa Banyumasan dengan mengandung unsur edukasi, hiburan positif, hingga memberi motivasi bagi penonton sehingga tetap menampilkan karya yang berkualitas.
- d. Penulis berharap agar Polapike tetap konsisten menciptakan karya-karya menarik lainnya dan menjaga keberlangsungan Polapike agar terus berjalan dengan baik dan berkembang.

## 2. Bagi Masyarakat.

- a. *Youtube channel* merupakan salah satu media berbasis *online* yang mempunyai keunggulan mudah dan interaktifitas, sehingga mempermudah dalam mempublikasikan suatu karya seperti konten Bahasa Banyumasan. Alangkah baiknya, para kreator konten *youtube* (*youtuber*) menampilkan karya yang berbeda seperti video pembelajaran kosakata Bahasa Banyumasan, pengenalan ikon-ikon

kota berbahasa Banyumasan, dan lain-lain. Hal tersebut sebagai upaya pelestarian identitas budaya Bahasa Banyumasan.

- b. Upaya pelestarian tidak hanya dilakukan melalui media *online*, namun masih dapat dilakukan melalui media lain. Jadi, alangkah baiknya dilakukan juga upaya-upaya seperti pagelaran budaya secara langsung, misalnya dari segi kesenian khas Banyumasan seperti Ketoprak berdialog Bahasa Banyumasan, tari tradisional, gerak dan lagu berbahasa Banyumasan, dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat mengenal secara langsung kebudayaan Bahasa Banyumasan. terlebih lagi agar dapat diterima di seluruh masyarakat Indonesia dan kancah internasional.

### 3. Bagi Penelitian selanjutnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual, khususnya untuk mengetahui proses Polapike membangun identitas budaya Bahasa Banyumasan di media baru *youtube channel* Rendra Polapike. Jadi, terdapat aspek lain dari topik Bahasa Banyumasan yang dapat diteliti dari pendekatan kualitatif misalnya komunikasi yang terjalin antara sesama komunitas berbahasa Banyumasan melalui grup media *online* seperti *line*, *whatsapp*, dan yang lainnya. Dapat juga dari aspek lain seperti sudut pandang penerimaan masyarakat luar Wong Banyumasan ketika terdapat Wong Banyumasan yang masuk dalam lingkungan mereka, dan lainnya.